

**DAMPAK PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA PETANI
DUSUN LABONG AYU DESA MATANG LABONG KECAMATAN TEBAS
KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT UNTUK MENDAPAT GELAR
MAGISTER ILMU SYARIAH**

OLEH:

NURUL SRI UTAMI

19203012017

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEMBIMBING

Dr. MANSUR, S.Ag., M.Ag.

**MAGISTER ILMU SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Pembagian peran pada pasangan keluarga petani Dusun Labong Ayu tidak jauh berbeda dengan pembagian peran pada pasangan suami istri umumnya. Namun yang menarik untuk diteliti adalah sistem atau pola pembagian peran suami istri serta dampak pembagian peran tersebut dalam kesejahteraan keluarga. Pada kalangan petani Dusun Labong Ayu suami istri sama-sama bekerja di sawah sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan siapakah yang mendominasi bekerja menafkahi keluarga, siapa yang mengurus rumah, siapa menjaga anak dan sebagainya sehingga mengharuskan keluarga petani Dusun Labong Ayu harus berbagi peran. Hal tersebut erat kaitannya dengan pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, sejauh ini peran yang dijalankan oleh pasangan suami istri berprinsip pada suami istri berkedudukan yang sama, sehingga istri bebas bekerja dengan seizin suami, hal ini tentunya mempengaruhi sistem pembagian peran serta berdampak pada kesejahteraan keluarga. Sejalan ini dampak yang terlihat adalah ekonomi keluarga petani Dusun Labong Ayu meningkat namun pendidikan akan kurang maksimal. Hal tersebut menjadi latar belakang adanya pembagian peran dikalangan petani Dusun Labong Ayu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) dengan data primer hasil wawancara pada 10 petani Dusun Labong Ayu. Penelitian ini bersifat Deskriptif-kualitatif untuk mempelajari pembagian peran dalam keluarga petani, beserta dampak yang timbul akibat pembagian peran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan pasangan suami istri pada kalangan petani di Dusun Labong Ayu dan menemukan dampak pembagian peran suami istri dalam keluarga. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Sosiologi dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons dan teori fungsi keluarga Jalaludin Rakhmad.

Hasil penelitian ini menyimpulkan, pembagian peran pada pasangan petani lebih modern. Suami berperan sebagai instrumental dan istri berperan sebagai ekspresif namun tidak ada batasan bagi peran keduanya. peran instrumental ini dikenal sebagai peran fungsional atau ekonomi melibatkan aspek keuangan, sedangkan peran ekspresif erat kaitannya dengan fungsi pada ranah domestik. Suami dapat membantu istri dalam peran ekspresifnya begitu pula istri membantu suami dalam peran instrumentalnya. Dari pembagian peran tersebut tentunya memiliki dampak dalam keluarga, dampak tersebut adalah dampak terhadap fungsi keluarga yang termanifestasi. Fungsi biologis, edukatif, religius, protektif, sosialisasi, kreatif dan ekonomi, sehingga dampak tersebut mempengaruhi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Secara keseluruhan manifestasi dampak pembagian peran suami istri masih dikategorikan berdampak baik. Beberapa dampak tersebut adalah (1) dalam fungsi biologis pembagian peran tidak berdampak secara emosional, sehingga hubungan biologis suami istri tetap berjalan dengan baik. (2) dampak dalam fungsi edukatif adalah terdidiknya anak dengan baik, (3) fungsi religius berdampak positif dalam artian keluarga masih menjalankan syariat agama, (4) kemudian pada fungsi protektif dimana keluarga dapat saling melindungi.

Kata kunci: pembagian peran, tujuan pernikahan, kesejahteraan

ABSTRACT

The division of roles in the farming family of Dusun Labong Ayu is not much different from the division of roles for married couples in general. However, what is interesting to study is the system or pattern of the division of husband and wife roles and the impact of the division of these roles on family welfare. Among the farmers in Labong Ayu Hamlet, husband and wife both work in the fields, which raises questions about who dominates the work to provide for the family, who takes care of the house, who takes care of the children and so on. This is closely related to the fulfillment of the rights and obligations of husband and wife, so far the role played by husband and wife is based on the principle of husband and wife having the same position, so that the wife is free to work with the permission of her husband, this of course affects the system of division of roles and has an impact on family welfare. So far the visible impact is that the economy of the Labong Ayu hamlet farmer family has increased but education will be less than optimal. This is the background for the division of roles among the farmers of Dusun Labong Ayu.

This research is a field research with primary data from interviews with 10 farmers in Labong Ayu Hamlet. This research is descriptive-qualitative to study the division of roles in farming families, along with the impacts arising from the division of these roles. The purpose of the study was to find the impact of the various roles of husband and wife in the family. The approach in this research is Sociology with Talcott Parsons' structural functional theory and family function theory by Jalaluddin Rakhmad.

The results of this study conclude that the division of roles in farmer pairs is more modern. The husband acts as an instrumental and the wife acts as an expressive but there is no limit to the role of both. This instrumental role is known as a functional or economic role involving financial aspects, while an expressive role is closely related to functions in the domestic sphere. The husband can help the wife in her expressive role as well as the wife can help the husband in his instrumental role. From the division of roles, it certainly has an impact in the family, the impact is the impact on family functions that is manifested. Biological, educative, religious, protective, socializing, creative and economic functions, so that these impacts affect the welfare and harmony of the family. Overall, the manifestation of the impact of the division of husband and wife roles is still categorized as having a good impact. Some of these impacts are (1) in the biological function the division of roles does not have an emotional impact, so that the biological relationship of husband and wife continues to run well. (2) the impact on the educative function is that children are well educated, (3) the religious function has a positive impact in the sense that the family is still carrying out religious law, (4) then on the protective function where families can protect each other.

Keywords: division of roles, wedding destination, prosperous



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudari Nurul Sri Utami, S.H.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Nurul Sri Utami, S.H.
NIM : 19203012017
Judul : Dampak Pembagian Peran Suami Istri Terhadap Kesejahteraan
Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Petani Dusun Labong Ayu Desa
Matang Labong Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Provinsi
Kalimantan Barat)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Dengan ini kami berharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2022 M.17
14 Jumadil akhir 1443 H

Pembimbing,

Dr. Mansur. S. Ag. M. Ag NIP: 19750630
2006041 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-410/Un.02/DS/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA PETANI DUSUN LABONG AYU DESA MATANG LABONG KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL SRI UTAMI, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 19203012017
Telah diujikan pada : Senin, 31 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 620f100a556b7



Penguji II

Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 620b84d78f14a



Penguji III

Dr. Malik Ibrahim, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f924e20a97b



Yogyakarta, 31 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 620f6ea746f45

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Sri Utami
NIM : 19203012017
Prodi : Magister Ilmu Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 01 Januari 2022 M
15 Jumadil Awal 1443 H

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurul Sri Utami

HALAMAN MOTTO

TETAP BERJUANG

SELALU ADA HARAPAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Kepada Allah SWT atas kuasamu memudahkan segala jalanku.
- ❖ Kepada kedua Orang Tua, dan adikku, yang selalu memberikan doa, motivasi dalam hidupku dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan di setiap titik peluhmu.
- ❖ Kepada Keluarga terutama serta Sepupu saya, terimakasih untuk doa, nasehat, dan semangatnya yang diberikan selama ini.
- ❖ Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Mansur, M.Ag. yang sudah membimbing serta memberikan masukan dan saran selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku.... Terimakasih atas dukungan dan doanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
صاد	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

III. Ta' Marbuḥah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbuḥah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

عَلَّ	Fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
كِر	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Žukira
دَهَبُ	Ḍammah	Ditulis Ditulis	U Yazhabu

V. Vokal Panjang

	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلُ	Ditulis Ditulis	Î Tafshîl
	Ḍammah + wawu mati أَصُولُ	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

VI. Vokal Rangkap

	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِي	Ditulis Ditulis	Aiaz-zuhailî
	Fathah + wawu mati الدَّوْلَةُ	Ditulis Ditulis	Auad-daulah

VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
----------	---------	---------

أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لِنُشْكِرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوُفُرُوضٍ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-hamdulillāhi rabbi al-'ālamīn, segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sempurna, rahmat, taufik, hidayah dan kekuatan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **‘Dampak Pembagian Peran Suami Istri Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Petani Desa Matang Labong Dusun Labong Ayu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Pravinsi Kalimantan Barat.** *Salawat* serta *salam* senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw. Keluarga serta sahabatnya yang telah membawa perubahan bagi peradaban dunia hingga munculnya Islam sebagai peradaban terbesar yang tak lekang oleh zaman dan telah memberikan contoh sari tauladan bagi seluruh umat.

Seiring dengan waktunya berjalan, akhirnya tersusunlah tesis ini, semoga bisa memberikan manfaat baik dalam perkembangan kesejahteraan keluarga petani, serta dapat menjadi role model yang bisa diterapkan khususnya oleh para petani.

Selain itu dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport hingga penelitian ini terselesaikan.

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Makhrus, S.H.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta seluruhnya jajarannya.

3. Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mansur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah mempermudah setiap langkah perjuangan beliau dan melimpahkan hidup beliau sekeluarga dengan penuh keberkahan.
5. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M. Ag dan Dr. Ali Sodikin M. Ag selaku Dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan, koreksi, dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah mempermudah setiap langkah perjuangan beliau dan melimpahkan hidup beliau sekeluarga dengan penuh keberkahan.
6. Bapak selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus Dosen Penguji yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan. Semoga Allah mempermudah semua langkah perjuangan beliau dan melimpahkan hidup sekeluarga dengan penuh keberkahan.
7. Seluruh Dosen Prodi Hukum Islam Konsentrasi Hukum Bisnis Syariah program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan segala pikiran dan tenaga sehingga peneliti dapat mengembangkan cakrawala keilmuan.
8. Staf Administrasi Fakultas Syariah dan Hukum yang telah membantu kelancaran studi selama peneliti menjadi mahasiswa
9. Terimakasih kepada Kedua orangtua saya yang selalu mendoakan setiap sujudnya. Kepada kakak dan kedua adik tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan kekuatan dan support selama ini.

10. Sahabat-sahabatku tercinta Wiwin Andini, Nentriani, Dewi Arianti, Nurul Sri Utami, Dena kurniasari, Mariana.

11. Teman-teman seperjuangan jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2019 atas dukungan kalian, semoga silaturahmi ini dapat terus dijaga.

Semoga keikhlasan, bimbingan, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti menjadi pintu terbukanya masa depan yang lebih baik. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini teriring dengan doa *Jazakumullah Ahsan al-jazi*. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang jauh dari kata sempurna, dari itu peneliti menghargai kritik dan saran dari semua pihak untuk akhir yang lebih baik.

YOGYAKARTA, Januari 2022

Jumadil Akhir 1443 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENYUSUN

Nurul Sri Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II PEMBAGIAN PERAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI	23
A. Prinsip-prinsip Perkawinan dalam Islam.....	23
1. Musyawarah dan demokrasi.....	24
2. Menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga.....	26
3. Menghindari konflik.....	27

4. Prinsip keadilan.....	28
B. Pembagian Peran Perspektif Sosiologi	30
C. Fungsi-fungsi keluarga perspektif sosiologi.....	33
1. Fungsi biologis	34
2. Fungsi edukatif	36
3. Fungsi Religius.....	37
4. Fungsi protektif	37
5. Fungsi sosialisasi	37
6. Fungsi rekreatif.....	38
7. Fungsi ekonomi	38
D. HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI.....	39
1. Hak dan Kewajiban Suami Istri perspektif Fikih.....	39
2. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Kompilasi Hukum Islam.....	42
3. Hak dan kewajiban suami istri dalam UU No 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan.....	45
BAB III KAJIAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA PETANI DUSUN LABONG AYU DESA MATANG LABONG.....	49
A. Gambaran Umum Dusun Matang Labong Dusun Labong Ayu	49
1. Sejarah, kependudukan, Geografi, data kelembagaan, keadaan sosial dan ekonmi	49
B. Sistem Pembagian Kerja Petani Dusun Labong Ayu	57
1. Sistem pembagian kerja di sawah.....	57
2. Pola pembagain peran keluarga petani Labong Ayu	61
BAB IV ANALISIS PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA PETANI DUSUN LABONG AYU	67
A. Alasan pembagian peran dalam Keluarga Petani Dusun Labong Ayu	67
B. Dampak Pembagian Peran Terhadap Kesejahteraan keluarga Petani Dusun Labong Ayu	73
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99

B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	i
CURRICULUM VITAE.....	xli



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan berkeluarga dewasa berkonsep hak dan kedudukan istri berimbang dengan hak dan kedudukan suami, agar fungsi keluarga terwujud, Dalam lingkungan keluarga penting untuk mewujudkan fungsi keluarga dengan baik yang menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan suatu masyarakat. Berfungsinya keluarga bagi pembentukan generasi baru sangat tergantung pada peran yang diemban oleh masing-masing anggota keluarga. Keluarga tanpa adanya pembagian peran atau tugas yang jelas pada masing-masing, maka fungsi keluarga akan terganggu yang selanjutnya akan mempengaruhi lebih besar dalam hal ini adalah masyarakat.¹

Budaya yang berkembang dalam masyarakat mempengaruhi pola hubungan dalam keluarga. Pola hubungan ini kemudian menentukan pola hubungan dalam keluarga. Ada 2 pola hubungan dalam keluarga, yaitu pola hubungan tradisional² dan pola hubungan modern³. Perbedaan dari dua pola hubungan dalam keluarga ini adalah model interaksi dalam keluarga. Model interaksi individu-individu dalam satu unit keluarga merupakan proses pengembangan peran, pengambilan peran dan pengembangan diri sendiri.

¹ Herien Puspitawati. *Teori Struktural Fungsional Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*

² Pola hubungan pasangan tradisional dicirikan dengan kondisi perkawinan yang stabil dengan pencapaian kepuasan dalam banyak aspek kehidupan keluarga, namun masih memiliki masalah serius dalam aspek komunikasi dan seksual. Kebahagiaan pasangan tipe ini lebih didasari atas aspek tradisional religius. Keluarga tipe ini umumnya membagi peran sebagai berikut: suami sebagai *main breadwinner*, peran istri sebagai rumah tangga saja.

³ Pola hubungan pasangan modern umumnya bertipe *nuclear family*. Peran suami sebagai *main breadwinner* dan peran istri mulai sebagai *secondary breadwinner* sehingga membentuk *dual earber families*.

Peran tersebut membentuk pola-pola pembagaian kerja yang ditetapkan berdasarkan keadaan lingkungan masyarakat. Pola pembagaian peran dalam masyarakat saat ini disebabkan oleh beberapa hal, yakni tuntutan ekonomi dan tuntutan zaman dimana perempuan diwajibkan untuk memenuhi tuntutan ekonomi yang tidak dipenuhi oleh suami sehingga istri memiliki kesempatan lebih tinggi untuk mencari nafkah, Islam menegaskan posisi perempuan, sampai saat ini sosialisasi ajaran Islam tetap menempatkan perempuan dalam fikih sebagai cerminan perempuan yang ideal. Di Indonesia, istri yang berkerja disebut dengan istilah “wanita karir”. Karir dalam dunia modern bukan semata-mata diarahkan untuk mencari nafkah tetapi harus diartikan sebagai sarana aktualisasi diri.

Dewasa ini posisi perempuan terasa lebih dilematis dalam masyarakat modern. Ekonomi kapitalis yang telah menghancurkan basis industri rumah tangga telah pula melumpuhkan kekuatan ekonomi perempuan dimasa lalu. Industri yang dilakukan keluarga (seperti usaha batik tradisional) tidak memisahkan peran reproduksi dan produksi perempuan. Karena tiap anggota keluarga berperan maka tidak diperlukan pembagian tugas secara seksual dengan ketat. Manakala aktifitas ekonomi berpindah ke pabrik dan birokrasi semakin kompleks maka setiap orang harus mempertimbangkan faktor sosio-biologisnya.

Kebutuhan rumah tangga wajib dipenuhi oleh suami salah satunya adalah kebutuhan ekonomi (nafkah). Namun fakta sosial bertolak belakang terjadi pada masyarakat desa Labong Ayu. Fenomena seorang istri ikut mengambil peran dalam menopang perekonomian keluarga merupakan hal yang biasa hampir semua perempuan berstatus istri membantu suaminya mencari nafkah. Begitu halnya yang terjadi pada

masyarakat dusun Labong Ayu Mayoritas. Secara geografis dusun Labong Ayu merupakan salah satu dusun diantara beberapa dusun di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Sebagai dusun yang memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk pertanian lebih khusus padi. Oleh karena itu berprofesi sebagai petani padi menjadi pilihan kebanyakan masyarakat.

Sektor pertanian menjadi sektor terpenting sebab memiliki kewajiban untuk berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan ekonomi tersebut tergantung pada tingkat pendapatan petani dan sulful yang dihasilkan oleh sektor usaha itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha tani merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani dalam hal ini pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat petani menggantungkan hidup pada kegiatan pertanian. pekerjaan yang mereka lakukan yaitu menanam padi, menyemprot, memupuk dan memanen hasilnya. Jadi pekerjaan yang berat bagi perempuan harus dikerjakan. Umumnya fenomena tersebut terjadi pada pasangan suami istri yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Berdasarkan data statistik di dusun Labong Ayu pada tahun 2021 terdapat 69% dari berjumlah penduduk 901 jiwa dan 193 KK, bermata pencaharian sebagai petani sebagai mata pencarian tetap.⁴ Sebagian dari mereka mendapat bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan RASKIN (beras miskin) dari pemerintah dengan alasan mereka dikategorikan keluarga miskin. Fenomena yang menonjol dalam hubungan dari permasalahan kemiskinan tersebut adalah perempuan-perempuan tersebut bekerja di luar rumah untuk membantu suaminya mencari nafkah, misal menanam padi di sawah atau

⁴ Arsip desa desa matang labong Dusun Labong Ayu

dan menjadi buruh tani. Selain menjadi wanita perkerja mereka juga dituntut untuk mengurus rumah tangga. Kegiatan mencari nafkah yang dilakukan di dusun Labong Ayu tentunya perlu mendapat perhatian lebih karena mereka bekerja di luar rumah sedangkan suami mereka masih hidup dan mampu secara fisik mencari nafkah, ibu yang seharusnya mengurus keperluan anak dan suami kini menjadi bertambah dengan bekerja. Hal ini menjadi ada peran tambahan untuk mengatasi kemiskinan yang dilakukan oleh istri. Bekerja sebagai buruh tani para istri mendapatkan upah harian atau upah setelah pekerjaan selesai sedangkan para suami mengerjakan sawah miliknya sendiri ada juga berkebun sayur-sayuran. Menjadi buruh tani padi para istri tentunya sudah mendapatkan izin dari suami walau pun pekerjaan tersebut bertujuan membantu perekonomian keluarga.

Peran istri di sektor publik ekonomi tersebut berakibat pada waktunya dirumah untuk keluarga berkurang karena sebagian besar waktu mereka habiskan untuk bekerja sehingga tidak menutup kemungkinan suami yang mengerjakan pekerjaan rumah ketika pekerjaan suami diluar selesai dalam kondisi seperti ini sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dan pola pembagian peran yang berimbang sehingga berdampak pada ekonomi yang membaik serta keluarga tetap harmonis. Bagi masyarakat Labong Ayu bertani padi menjadi berkah tersendiri bagi mereka karena dapat memperbaiki ekonomi keluarga dan juga menambah pendapatan untuk biaya anak-anaknya sekolah dan kuliah. Menurut data dilapangan ada beberapa hal yang menyebabkan istri bekerja sebagai pencari nafkah.

Diantaranya karena pengaruh profesi turun temurun⁵, ketidakmampuan suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Model yang selama ini berkembang pada masyarakat Labong Ayu adalah sistem kerja sama berimbang, peran diemban sesuai keadaan tanpa menyampingkan peran utama masing-masing. Urusan rumah tangga tetap tanggung jawab istri untuk mengatur, sedangkan suami bekerja mencari nafkah, namun pada suatu keadaan tertentu suami istri bisa berkolaborasi dalam urusan rumah tangga dan nafkah, hal ini dikarenakan budaya yang sudah mengakar sejak dahulu dan sudah terlanjur diterapkan. Pola tersebut diterapkan untuk menyeimbangkan kerja yang selama ini di nilai kurang seimbang antara tugas suami dan istri.

Berdasarkan fakta diatas terdapat peran yang unik yang diemban suami dan istri, suami istri bekerja sama berkerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Namun pembagian tugas antara suami dan istri dinilai kurang berimbang. Para istri juga berperan pada sektor publik dan masih memiliki beban pada pekerjaan domestik. Suami memiliki sedikit waktu untuk membantu melakukan pekerjaan rumah tangga daripada istri. Berdasarkan pemahaman suami istri mengenai kontribusi waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga, mereka sepakat bahwa istri lebih banyak memiliki waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Persoalan konseptual akan selalu muncul apabila terdapat benturan antara hukum positif bersifat universal, dan nilai budaya yang bersifat adat. Hal ini yang menjadi menarik peneliti untuk menggali bagaimana pola pembagian peran suami istri dan

⁵ Wawancara dengan Ibu kurnia, masyarakat petani di dusun Labong Ayu, Tebas, Sambas, Kalimantan Barat, tanggal 12 maret 2021.

dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Dusun Labong Ayu, jika ditelaah lebih mendalam tentu akan terdapat berbagai peran yang bervariasi dalam menjalankan peran mereka masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Namun apakah peran tersebut sesuai dengan hukum Islam sebagaimana mestinya sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran istri suami istri dan dampaknya dalam perekonomian dalam keluarga. Oleh karena itu, menjadi penting untuk diteliti

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan membuat judul Dampak Pembagian Peran Suami Istri Terhadap kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Keluarga Petani di Dusun Labong Ayu, Desa Matang Labong, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat).

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa pasangan suami istri keluarga petani Dusun Labong Ayu berbagi peran dalam kehidupan keluarga ?
2. Apa dampak penerapan pembagian peran suami istri pada keluarga petani di Dusun Labong Ayu ?

C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi para istri petani berbagi peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjelaskan dampak penerapan pola pembagian peran suami istri petani di Dusun Labong Ayu Kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat terhadap pola pembagian peran suami istri pada masyarakat Sambas.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan karena didalamnya mengandung manfaat beberapa manfaat, bagi pribadi, lembaga, dan masyarakat. maka, manfaat penelitian ini ada dua sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait fenomena dan hukum istri bekerja serta sebagai sumbangan dalam menambah khazanah keilmuan terkait hal-hal yang berkaitan tentang pola pembagian peran suami istri yang baik untuk diterapkan dalam masyarakat.
- b. Serta dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat petani tentang dampak pembagian peran dalam bekerja sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai role model untuk dijadikan panduan.

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam mengubah pemikiran masyarakat supaya masyarakat lebih memahami bahwa pentingnya pembagian peran suami istri dengan baik sehingga hidup selalu rukun.

D. Telaah pustaka

Jurnal karya Achmad Irwan Hamzani yang berjudul “Pembagian Peran Suami Istri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap Inpes No. 1 tahun 1991

tentang kompilasi hukum Islam)⁶” hasil penelitian ini menyimpulkan jika diukur dengan analisa *gender*, Kompilasi Hukum Islam (KHI) dalam merumuskan pembagian peran suami istri dalam keluarga Islam masih bias *gender*. Pembagian peran suami sebagai kepala keluarga, istri sebagai ibu rumah tangga akan berdampak pada praktisi hukum Islam dilingkungan Peradilan Agama agar dapat melakukan kajian ulang terhadap hukum Islam dengan menggunakan pendekatan yang memadai agar diperoleh formulasi hukum Islam versi Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai keadilan dalam kacamata sosio kultral, dan bisa membangun struktur sosial yang egaliter. Kompilasi Hukum Islam menempatkan perempuan lebih rendah dari laki-laki, jika diterapkan secara kaku justru bisa menimbulkan pertentangan antara isi teks KHI dan refleksi dalam masyarakat. Karena referensi yang digunakan dalam merumuskan KHI adalah kitab-kitab *fiqh* klasik dan tidak mempertimbangkan sensitivitas sosial baru seperti keadilan gender.

Karya tulis Dyah Purbasari Kusumaning Putri Sri Lestari yang berjudul⁷ ”Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa” Hasil penelitian ini menyimpulkan tiga poin yakni : a) suami istri berbagi tanggung jawab dalam tiga aspek yakni pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengasuhan anak; b) proses memainkan peran-peran ini fleksibel; c) suami memainkan peran dalam mengambil keputusan.

Penelitian berikutnya diambil dari jurnal dengan judul penelitian berupa “Agama dan Feminisme: Antara Doktrin Teks dan Realitas Sosial (studi aplikatif ayat “Al-Rijaalu

⁶ Achmad Irwansah Hamzani, “Pembagian Peran Suami Istri dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap inper No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam)”, *Jurnal sosekhum*, Vol 6 No 9 (2010)

⁷ Dyah Purbasari Kusumaning Putri Sri Lestari, Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa, *Jurnal penelitian humaniora*, vol. 16, No. 1 (2015), hal 72-85.

Qawwamuuna ‘ala Nisaa”terhadap model pembagaian kerja suami istri di kalangan Elite Agama di kepanjeng Jombang)⁸ hasil penelitian ini menyebutkan bahwa egalite agama kepanjang Jombang menganggap kepemimpinan dalam keluarga mutlak bagi seorang laki-laki, akan tetapi dengan lebih menekankan pada situasi dan kondisi, maka kepentingan tetap dipegang suami dengan berbagai ketentuan. Hubungan yang terjadi antara suami istri dan anggota keluarga yang lain adalah saling melengkapi satu sama lain dengan pusat kendali tetap pada suami dengan syarat ia mampu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai suami. Aplikasi dari ayat tersebut terhadap model-model pembagian kerja suami istri yang muncul dikalangan elite agama Kepanjen Jombang adalah lebih menekankan fleksibilitas dan kondisional, serta adanya ikhlas dan saling *ridhaa* satu sama lain.

Jurnal karya Dwi Ramadhania dan Diyah Utami “Pola Pembagian Kerja Pada Keluarga Buruh Bangunan (Studi Pada Buruh Di Kawasan Citraland Surabaya)⁹ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor ekonomi yang melatarbelakangi yaitu peningkatan kebutuhan pasca memiliki anak, untuk membayar hutang akibat gagal panen, kemudian terdapat pembagian kerja yang terjadi pada tujuh subyek pasangan suami istri buruh bangunan. Pembagian kerja meliputi sektor domestik dan publik. Hasil temuan data menunjukkan tujuh subyek suami turut terlibat dalam pekerjaan domestik seperti memasak dan mencuci. Sedangkan tujuh subyek istri tetap mengerjakan pekerjaan domestik disamping peran lainnya sebagai perempuan pekerja. Hasil temuan data juga

⁸ Mochammad Agus Rachmatullah, Agama dan Feminisme: antara Doktrin Teks Dan Realitas Sosial (studi aplikatif ayat “Al-Rijaalu Qawwamuuna ‘ala Nisaa”terhadap Model Pembagaian Kerja Suami Istri Di Kalangan Elite Agama Di Kepanjeng Jombang, *jurnal el-qudwah*. (04-2008)

⁹ Diyah Utami dan Dwi Ramadhania, Pola Pembagian Kerja pada Keluarga Buruh Bangunan (Studi pada Buruh Bangunan di Kawasan Citraland Surabaya) *jurnal pardigma*, vol 10 No 1(2021)

menunjukkan tujuh subyek istri mendapatkan peran pada sektor publik yaitu tugas sebagai buruh bangunan. Tugas yang dikerjakan umumnya mengecat tembok, mengangkat batu, mengayak pasir, dan mengangkat adonan semen.

Penelitian M. Jamil pada tahun 2004 dengan judul “Nafkah Keluarga Dalam Perubahan Sosial”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wanita dengan kodratnya yang memikul beban reproduksi, tidak adil jika ditambah lagi dengan beban mencari nafkah. Beban nafkah yang menjadi tanggung jawab suami dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar terutama sistem dan struktur sosial serta ekonomi masyarakatnya. Sebagian suami gagal memenuhi tanggung memberikan nafkah kepada istri beserta keluarga. Kondisi ini sering memaksa wanita untuk bersedia menanggung beban ganda demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosiologis yang menjadi latar belakang para istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah persoalan ekonomi. Suami yang seharusnya berkewajiban memenuhi nafkah keluarga secara mutlak dianggap tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya, sehingga istri terdorong untuk berkeja. Selain itu, faktor eksistensi sebagai perempuan yang mempunyai kemauan dan kreatifitas diri untuk aktualisasi atas kebutuhan itu. Istri yang bekerja, baik domestik maupun publik pada dasarnya mempunyai andil yang sangat besar bagi kelangsungan hidup dan nafkah keluarga.

Penelitian Tesis Taufiq Hidayatullah pada tahun 2013 dengan judul “Relasi suami Istri Dalam Pespektif Feminis; Kajian Aturan Hak Dan Kewajiban Keluarga Dalam

Kompilasi Hukum Islam”¹⁰ juga merupakan karya tentang peran suami istri yang berfokus pada perbedaan peran suami istri. Penelitian ini diangkat dari latar belakang masalah perbedaan peran yang diakibatkan oleh perbedaan seks yang tidak pernah dipermasalahkan sejak dahulu hingga saat ini. Sebaliknya pembagian peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan tersebut mulai dipertanyakan oleh kaum feminis. Pertanyaan tersebut muncul karena perbedaan peran jender tersebut banyak melahirkan ketidakadilan terhadap perempuan dalam bentuk marjinalisasi, subordinasi, stereotip (penilaian yang tidak seimbang) kekerasan dan beban ganda.” Dari latar belakang masalah ini, Taufiq Hidayatullah merumuskan 2 masalah yaitu, *pertama* bagaimana pandangan feminisme tentang relasi suami istri dalam keluarga, yang *kedua* apa alasan ketidaksetaraan hak suami istri dalam KHI. Dari penelitian ini, ia menyimpulkan bahwa pasal-pasal dalam KHI, secara jelas dan tegas adalah ketentuan yang bermakna jender, juga mendukung pembagian peran berdasarkan jenis kelamin yang berkembang dalam masyarakat, bukan berdasarkan potensi dan keahlian masing-masing pasangan, dengan mengedepankan kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan sebagai second line yang bertanggung jawab pada wilayah domestik. Kesimpulan kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa KHI masih didominasi oleh sistem patriarki yang merupakan konstruksi ataupun rekayasa sosial yang kemudian dikukuhkan menjadi kodrat cultural. Hal ini dikarenakan KHI masih diusung dari kitab-kitab yang disusun oleh para ulama yang terbilang klasik, walaupun demikian, KHI masih dianggap lebih sesuai dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekarang, dikarenakan pola pikir perempan pada masa

¹⁰ Taufiq Hidayatul, “Relasi Suami Istri Dalam Perspektif Feminism; Kajian Aturan Hak Dan Kewajiban Keluarga Dalam Kompilasi Hukum Islam” *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga 2013).

sekarang sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam pengembangan diri di wilayah publik.

Selain itu adalah penelitian Nurhikmah Hairak H. Biga, S.H. dengan judul “Pembagian Peran Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perceraian Pasangan Muslim Berpendidikan Tinggi”.¹¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembagian peran pada pasangan menikah dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih variatif dan modern. Suami berperan instrumental dan istri berperan ekspresif namun tidak ada batasan bagi peran membantu suami dalam peran instrumentalnya. Namun, pada pasangan yang bercerai dengan latar belakang berpendidikan tinggi, perceraian tidak dapat dihindari, kesimpulan kedua adalah peran-peran yang tidak seimbang dalam keluarga berpendidikan tinggi mempengaruhi alasan-alasan seseorang memutuskan untuk bercerai. Pada pasangan berpendidikan tinggi, seseorang yang memiliki penghasilan dan merasa tidak diuntungkan lagi dalam menjalani perkawinan, terlalu banyak beban yang ditanggung sendiri, maka akan mudah melepaskan ikatan perkawinan. Sembilan puluh satu perkara perkara perceraian yang dianalisis menunjukkan bahwa perceraian pada pasangan berpendidikan tinggi memiliki alasan yang cukup kompleks. Alasan besar terjadinya perceraian adalah disebabkan oleh keluarga menghadapi *Economic problem* sebanyak 50% dan *dispute* sebanyak 50%.

E. Kerangka Teoretik

Untuk melihat pembagian peran dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga pada masyarakat petani, maka penulis akan membedah penelitian dengan menggunakan

¹¹ Nurhikmah Hairak H, Biga, *Pembagian Peran Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perceraian Pasangan Muslim Berpendidikan Tinggi*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana 2015).

pendekatan gender dengan teori struktural-fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parson dan prinsip Jalaludin Rakhmad tentang tujuan pernikahan.

H.T. Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan jender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.¹² Elaine Showalter mengartikan jender lebih sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial-budaya. Ia menekannya sebagai konsep analisis (*analytic concept*) yang dapat digunakan menjelaskan sesuatu. Meskipun kata jender belum masuk dalam pembendaharaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah tersebut sudah lazim digunakan, khususnya di Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dengan ejaan “jender”. Jender diartikan sebagai interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Jender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan¹³

Studi jender dikenal beberapa teori yang cukup berpengaruh dalam menjelaskan latar belakang perbedaan dan persamaan peran jender laki-laki dan perempuan, antara lain teori struktural fungsional yang kemudian digunakan peneliti untuk membedah permasalahan penelitian. Teori struktural fungsional awalnya muncul dari cara melihat masyarakat dengan analogi sebagai organisme biologis. Parsons adalah tokoh struktural fungsional modern terbesar saat ini. Asumsi dasar dari fungsionalisme struktural, salah satu paham atau perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai salah

¹² “*Gender is a basis for defining the different contributions that man and woman make to culture and collective life by dint of which they are as man and woman,*” Lihat H.T. Wilson, *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization*, Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill, 1989, hlm 2

¹³ Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Buku III: Pengantar Teknik Analisis Jender, 1992, hlm.3.

satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem diproduksi menjadi seimbang.¹⁴

Permasalahan yang ungkap oleh peneliti ini riil yang terdapat dalam masyarakat yang tinggal di Dusun Labong Ayu. Suatu fakta yang benar-benar terjadi dalam masyarakat, oleh karena itu peneliti mencoba melihat masalah yang ada di dalam masyarakat yakni fenomena istri berbagi peran dengan suami tersebut dengan menggunakan paradigma fakta sosial pendekatan fungsional struktural. Sistem sosial terdiri atas aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lain setiap saat dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat, kebiasaan atau norma yang berlaku. Sistem sosial ini bersifat nyata atau konkrit beberapa sistem sosial yang ada dalam masyarakat adalah;

- a. Sistem mata pencaharian
- b. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial
- c. Bahasa
- d. Sistem kepercayaan

Penelitian ini berfokus pada sistem mata pencaharian yang mana pembagian peran atau kerja terbentuk dalam sistem sosial masyarakat yang menngedepankan keseimbangan.

¹⁴ “Teori Struktural Fungsional” <http://p2k.itbu.htm>, akses 24 September 2021

Pendekatan fungsionalisme struktural fungsional sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Parsons dan para pengikutnya, dapat diuji melalui angapan-angpan sebagai berikut:

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Dengan demikian hubungan pengaruh mempengaruhi diantara bagian-bagian tersebut bersifat timbale balik
- c. Sistem sosial senantiasa berproses kearah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi dan penyimpangan
- d. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual (bertahap), melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner.
- e. Faktor paling penting yang dimiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat diantara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.¹⁵

Teori struktural fungsional dalam konteks keluarga melihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan oleh masing-masing keluarga. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti yang dapat menghasilkan kebahagiaan dan keseimbangan. Untuk melaksanakan fungsinya secara optimal, keluarga harus mempunyai struktur tertentu. Struktur adalah pengaturan peran dimana sebuah sistem sosial tersusun. Istilah sistem sosial sangat krusial bagi fungsional yang merupakan konstruk yang lebih luas di bawah struktur sehingga terjadi pengaturan peran.

¹⁵ Shonhadji, Sholeh, *Sosiologi Dakwah*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 15

Para penganut teori ini berpendapat bahwa berpendapat bahwa teori struktural fungsional tetap relevan diterapkan dalam masyarakat modern. Talcott Parsons dan Bales, dan dua tokoh pendukung utama teori ini, menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah sesuatu yang wajar.

Berikutnya adalah pemikiran Jalaludin Rakhmad tentang fungsi keluarga untuk menganalisis manipulasi fungsi keluarga Dusun Labong Ayu, menurut Jalaludin Rakhmad ada tujuh fungsi keluarga, dan fungsi tersebut harus dipenuhi agar tidak terjadi pergeseran fungsi keluarga atau bahkan hilangnya fungsi keluarga.

Berangkat dari kerangka teori diatas, setidaknya cukup representatif jika digunakan untuk mengaitkan dengan pembagian peran dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga di dusun Labong Ayu.

F. Metode penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan untuk agar kegiatan praktik terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹⁶

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*feld research*) karena data primernya diperoleh langsung dari lapangan, penelitian ini pada hakikinya untuk memperoleh kebenaran mengenai segala sesuatu yang ada sekitar.¹⁷Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan petani di Dusun Labong Ayu Dusun Matang Labong.

¹⁶ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.10.

¹⁷ Moh.Kasiram, *Metodelogi Penelitian, (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan penguasaan metodelogi penelitian)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.26

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yakni berupaya menggambarkan dan mendeskripsikan siapa yang terlibat dalam suatu peran, apa yang dilakukan, kapan dilakukannya, dimana dan bagaimana melakukannya.¹⁸ Atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan dan gejala dari kelompok-kelompok tertentu. Penelitian ini akan mempelajari strategi pembagian peran dalam keluarga petani yang masih menjalani hubungan perkawinan dengan baik, negosiasi mereka dalam kehidupan dalam rumah tangga yang menjadikan rumah tangga tetap harmonis dan sejahtera.

3. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, dengan dalil interpretasi subyektif. *Subjectivity* yang suatu realita ekonomi dengan dipenuhi kesadaran kritis agar objek dapat dipahami dengan baik menurut makna *objective*.¹⁹ Pendekatan ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan kehidupan masyarakat Dusun Labong Ayu Desa Matang Labong kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dan segala macam tindakan manusia dalam bentuk tindakan nyata. Dalam hal ini persoalan yang terjadi adalah tentang pembagian peran suami istri dalam bekerja.

4. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan objek penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

¹⁸ Jogianto H. M, *Metode penelitaian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*, cet. 2 (Yogyakarta: BPEE-Yokyakarta, 2009), hlm .2

¹⁹ Sonny Leksono, ke *Metode, Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi* (Cet. 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm.217

a. Pengumpulan data primer

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi seperti percakapan yang berupa Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber terkait. Wawancara bertujuan untuk menggali fakta yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada informan dan meminta unuk menjawabnya.²⁰ Dalam daftar pertanyaan, semua pertanyaan telah dirumuskan sedemikian rupa sehingga peneliti melaksanakan sesuai dengan rumusan yang ada.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dimulai dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan teknik ini, dipilih informan yang dinilai mampu memberikan pandangan dan pemahamannya mengenai masalah penelitian.²¹ Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Pejabat pemerintah kantor desa Matang Labong, untuk mendapat data jumlah penduduk serta letak geografis tempat penelitian
- b) Masyarakat petani desa Matang Labong, untuk dimintai data tentang proses pembagian peran suami istri yang terjadi di lokasi penelitian

²⁰ Sofyan A.P Kau, *Metode Penelitian Hukum*, (Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2009), hlm. 200.

²¹ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Komtemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 366-367.

b. Pengumpulan data sekunder(dokumentasi)

Banyak fakta dan data disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berupa transkrip, surat, buku harian, cenderemata, paper, laporan, artefak dan foto. Dokumentasi adalah kumpulan data berupa transkrip, buku, suarat kabar, paper, agenda, dan sebagainya.²²

Data sekunder penelitian ini peroleh dengan menggunakan study literature berupa buku-buku tentang peran suami istri dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Populasi

Populasi adalah adalah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.²³ populasi dalam penelitian dampak pembagian peran suami istri terhadap kesejahteraan keluarga adalah keluarga petani yang suami istri sama-sama sebagai petani maupun buruh tani di Dusun Labong Ayu dengan jumlah keseluruhan 226 KK.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1996), hlm 192

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2015 hlm 35

6. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan apabila sifat atau unsure dalam populasi tidak homogeny dan bersrtata secara proposional untuk setiap dusun di kecamatan Tebas. Sampel dalam penelitian ini merupakan keluarga yang bersattus ekonomi menengah kebawah dan berprofesi sebagai petani atau buruh tani yang terdapat di Dusun Labong Ayu sebanyak 10 KK, yang dia ambil dari populasi 226 KK

7. Analisis data

Proses analisis data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam untuk mendapat kesimpulan penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan deduktif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat umum dianalisis dengan cara membuktikan kebenarannya berdasarkan fakta yang komprehensif kemudian mendeskripsikannya untuk mencapai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sitematika penulisan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, sehingga dapat memudahkan pembaca. Sistematika pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

²⁴ *ibid*

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari terdiri dari tujuh sub bab; *pertama* latar belakang masalah yang menjelaskan faktor-faktor yang menjadi dasar masalah yang diteliti serta dipandang menarik dan penting untuk diteliti. *Kedua* rumusan masalah, yaitu menjelaskan inti permasalahan yang dirumuskan dilatar belakang, yang ditulis dalam bentuk pertanyaan. *Ketiga* tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian meliputi tujuan bersifat teoritis dan tujuan praktis. Selanjutnya kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat hasil penelitian yang direncanakan itu untuk kehidupan masyarakat. *Keempat* telaah pustaka, berisi tentang ulasan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penyajiannya ditulis dengan mengungkapkan permasalahan yang telah dikaji dan hasil kajian tersebut untuk menunjukkan keaslian penelitian yang dilakukan. *Kelima*, kerangka teori, merupakan sebuah konsep, landasan teori yang disusun untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian. *Keenam* metode penelitian, yaitu sebagai alur atau panduan dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. *Ketujuh*, sistematika pembahasan merupakan uraian yang menjelaskan hubungan antara urutan bab pembahasan dengan bab lainnya.

Bab II, menjelaskan tentang sub-sub kerangka teori yang dipakai, yakni prinsip perkawinan dalam Islam, peran suami istri perspektif sosiologi hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif fiqh dan peraturan undang-undang dan penjelasan tentang tujuan perkawinan

Bab III, peneliti mendeskripsikan secara singkat tentang kondisi daerah dan kebiasaan kerja masyarakat Dusun Labong Ayu dalam bertani selanjutnya peneliti

mendeskripsikan hasil wawancara dengan pasangan petani sehingga peneliti dapat mengklasifikasi peran suami istri pada masyarakat dusun Labong Ayu tersebut.

Bab IV, berisi tentang analisis yang berupa detesis, argumentasi, dan kritik yang dibangun berdasarkan kerangka teori yang dipakai terhadap data hasil penelitian. Bab ini penulis menganalisis hubungan pembagian peran suami istri pada keluarga petani dan dampak terhadap ekonomi keluarga di Dusun Labong Ayu.

Bab V, Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada studi penelitian. Sebagai kesimpulan penulis berusaha merumuskan hasil dari penelitian ini beserta implikasinya yang timbul, baik teoritis maupun praktis. sedangkan saran himbauan akademik yang bersifat konstruktif dalam penelitian yang bersangkutan, peneliti juga menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian, juga rekomendasi yang dianggap penting terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan tentang dampak pembagian peran suami istri terhadap kesejahteraan keluarga (studi kasus keluarga petani Desa Matang Labong Dusun Labong Ayu Kecamatan Tebas kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembagian peran pasangan suami istri petani dilihat dari dua aspek, pertama pembagian peran publik dan domestik di keluarga, istri memiliki peran sebagai petani, dengan bekerja disawah, dan buruh tani. Sementara suami juga bekerja disawah dan buruh tani, artinya mereka sama-sama petani. Pola relasi gender dalam masyarakat ditandai dengan ciri-ciri masyarakat patriarki, yang memberi peranan lebih besar kepada laki-laki. Kedua dalam pembagian tentang penguasaan dan pemanfaatan sumberdaya keluarga dilakukan dengan musyawarah dan komitmen bersama antara keduanya
2. Dampak pembagian peran suami istri terhadap kesejahteraan rumah tangga, berdasarkan hasil penelitian dapat dikategorikan keluarga sejahtera. Indikasi kesejahteraan tersebut yaitu dengan tercapainya fungsi edukatif, religius, protektif, sosialisasi, rekreatif dan ekonomis. Terpenuhinya beberapa fungsi tersebut dapat membentuk keluarga sejahtera. Pada aspek pembagian peran dan partisipasi dibagi secara merata dan adil, walaupun ada fungsi beberapa yang tidak terpenuhi namun hal itu tidak menghilangkan nilai dari kesejahteraan dan keharmonisan sebuah keluarga.

B. Saran

Membangun sebuah keluarga yang berprofesi sebagai petani haruslah berdasarkan kerja sama dan saling membantu, tidak membuat pola kerja sama dari sebelah pihak saja dan bekerja sama dalam keluarga yang sakinah dan menjaga keutuhannya adalah salah satu dari sekian banyak tugas suami istri dalam keluarga. Setiap keluarga hendaknya membagi peran suami istri berdasarkan musyawarah dan disepakati bersama.

Sesuai dengan harapan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, ada pemahaman baru dalam keluarga petani. Hubungan suami-istri dalam keluarga petani lebih variatif, demokrasi dan fleksibel. Hal ini mengindikasikan perlunya adanya peninjauan kembali hukum perkawinan yang berlaku di Indonesia, terutama pada masalah hak dan kewajiban suami istri.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Ulum al-Qur'an/Tafsir al-Qur'an

Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Hafalan, Bandung: Cordoba,2020.

2. Kelompok Perundang-undang

Instruksi Presiden R.I Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan

3. Fikih/Usul Fikih/Hukum

Affendi, Ridwan, *Membuka Tirai Kebahagiaan Hidup*, Bogor : PT IPB Press.

Puspita, Herien, Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Ilmu Keluarga, *Teori struktural Fungsional Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*, Bogor: T.P, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipt, 1996.

Arsip desa Matang Labong Dusun Labong Ayu.

Agustina, wawancara, petani, Labong Ayu Sambas Kalimantan Barat tanggal 2 Oktober

Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita Di Dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghaliia Indonesia, 1986.

Umar, Nasaruddin. *Argumen kesetaraan jender perspektif al-quran*, Jakarta: PARAMADINA, 2001.

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *penelitian terpadu*, Yogyakarta: Gajah mada universiti press, 1996.

Ibu kurnia, wawancara 12 maret 2021.

Jogianto H. M, *Metode penelitaian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2009.

Lekseno Sonny, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*, Cet. 1: Jakarta Rajawali pers.

- Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, PT Rosdakarya: Remaja Bandung, 2000.
- Liliwere Alo, *Konfigurasi Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*, Nusamedia: Yogyakarta, 2019.
- Munjiri, Wawancara 2 Oktober 2021.
- Rakhmad, Jalaluddin; Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nurul Mahmudah, Sebuah Studi Sosiologi tentang Renegosiasi Identitas laki-laki, *jurnal SOSIOLOGI FISIP Universitas Airlangga page. 2018*.
- Taufiq Hidayatullah, "Relasi Suami Istri Dalam Persepektif Feminisme; Kajian Aturan Hak Dan Kewajiban Keluarga Dalam Kompilasi Hukum Islam", Tesis, Yogyakarta: pascasarjana Uin Sunan Kajijaga 2013.
- M. Jamil, "Nafkah Keluarga Dalam *Perubahan Sosial*", Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2004.
- Puspitawati, Herien, *Teori struktural Fungsional Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*, Bogor: T.P, 2009.
- Kau, Sofyan A.P, *Metode Penelitian Hukum Islam, Gorontalo*: Sultan Amai Press IAIN Gorontalo, 2009.
- Nasution, Khoiruddin, *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan)*, Yogyakarta: ACAdEMIA+TAZZAFA, 2004.
- Suparmi, wawancara 2 Oktober 2021
- Susi, wawancara 3 Oktober 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Subekti dan R. Tjitrosudibyo, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dengan tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Pranya Paramita, 1984.
- Zuhaili, Wahbah, *Fiqhu al-Islam Wa Adillatuhu: pernikahan, Talak, Khulu', Ila', Lian, Zihar dan Masa Iddah*, (terj: Abdul Haiyyie Al- Kattani, dkk) jilid 9, Jakarta: Gema Insan, 2011
- Yunus, Hadi Sabari, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

4. Jurnal

Achmad Irwansah Hamzani, Pembagian Peran Suami Istri dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap inper No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam), *Jurnal sosekhum vol 6 no 9(2010)*.

Diyah Purbasari Kusumaning Putri Sri Lestari, Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa, *Jurnal penelitian humaniora, vol. 16, No. 1 (2015)*.

Diyah Utami dan Dwi Ramadhania, Pola Pembagian Kerja pada Keluarga Buruh Bangunan (Studi pada Buruh Bangunan di Kawasan Citraland Surabaya) *jurnal pardigma, vol 10 No 1 (2021)*.

M. C Dibyorini & Candra Rusmala solidaritas sosial dan kemajemukan masyarakat Indonesia *jurnal Ilmu sosial Alternatif, sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa "APMD" Volume VI, Nomor 12, Desember 2005*.

Mochammad Agus Rachmatullah, Agama dan Feminisme: antara doktrin teks dan realitas sosial (studi aplikatifayat "Al-Rijaalu Qawwamuuna 'ala Nisaa" terhadap model pembagaian kerja suami istri di kalangan Elite Agama di kepanjeng Jombang, *jurnal el-qudwah*.

Nurlin, Harmona Dauly. "Kesetaraan Gender Dalam pembagian Kerja Pada Petani Ladang" *Jurnal Harmoni Sosial*, Januari 2008, volume II, no 2.

5. Kelompok Website

"Teori Struktural Fungsional" <http://p2k.itbu.htm>, akses 24 September 2021.